

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Striktur uretra merupakan penyempitan abnormal uretra yang berasal akibat dari jaringan fibrosis yang mengelilingi korpus spongiosum. Striktur uretra merupakan suatu sisa dari proses cedera yang melukai epitel uretra melebihi dari batas kemampuan uretra untuk melakukan penyembuhan (Verla, Oosterlinck, Spinoit and Waterloos, 2019a).

Tatalaksana striktur uretra yang panjang masih merupakan tantangan terbesar di bidang urologi rekonstruktif. Penggunaan operasi invasive minimal telah menjadi favorit dalam penanganan kasus-kasus urologi namun terdapat tren yang meningkat bahwa dokter urologi rekonstruksi lebih menyukai menggunakan uretroplasti daripada dilatasi endoskopi atau *direct vision internal urethrotomy* (Lacy *et al.*, 2014). Terdapat beberapa teknik pembedahan, uretroplasti dengan *Buccal Mucosal Graft* (BMG) masih menjadi pendekatan yang terstandar (Bhargava and Chapple, 2004; Barbagli *et al.*, 2005). Hal ini dikarenakan BMG menjadi pengganti uretra yang ideal karena sifat graft yang tidak memiliki rambut, mudah untuk di cangkok, cocok untuk lingkungan yang lembab, mudah untuk digunakan pada proses operasi dan memiliki survival graft yang baik (Prakash *et al.*, 2018).

Lokasi uretra yang optimal untuk dilakukan BMG masih perlu ditentukan. Masih belum ada konsensus atau kesepakatan yang jelas mengenai lokasi pemasangan graft baik itu secara ventral, dorso-lateral atau dorsal. Uretroplasti

dorsal graft (teknik Barbagli konvensional) yang ditemukan pada tahun 1996 memerlukan diseksi sirkumferensial pada uretra. Teknik yang lain yang cukup terkenal yaitu uretroplasti dorsolateral onlay BMG satu sisi (teknik Kulkarni) yang ditemukan oleh Kulkarni et al. untuk mempreservasi aliran neurovaskular dari uretra (Kulkarni *et al.*, 2009). Teknik Kulkarni merupakan sebuah teknik yang banyak digunakan oleh ahli urologi rekonstruktif karena kelebihanannya dan angka kesuksesan yang tinggi. Data terkait transisi dari teknik konvensional ke teknik Kulkarni masih terbatas. Saat ini belum terdapat protocol PROSPERO maupun penelitian meta-analisis yang mengevaluasi pebandingan uretroplasti dengan Barbagli dan Kulkarni. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efikasi antara uretroplasti dengan teknik Kulkarni dibandingkan dengan teknik Barbagli pada pasien dengan striktur uretra.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat keberhasilan/*success rate* pada pasien striktur uretra dengan teknik operasi uretroplasti Kulkarni dibandingkan dengan terapi konvensional Barbagli?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata durasi operasi pada pasien striktur uretra dengan teknik uretroplasti Kulkarni dibandingkan dengan teknik uretroplasti konvensional Barbagli?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat komplikasi keseluruhan pada pasien striktur uretra dengan teknik uretroplasti Kulkarni dibandingkan dengan teknik uretroplasti teknik konvensional Barbagli?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui perbandingan efikasi antara teknik uretroplasti Kulkarni dibandingkan dengan teknik uretroplasti Barbagli pada pasien dengan striktur uretra.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis perbedaan angka keberhasilan pada pasien striktur uretra dengan teknik operasi uretroplasti Kulkarni dibandingkan dengan terapi konvensional Barbagli.
2. Menganalisis perbedaan rata-rata durasi operasi pada pasien striktur uretra dengan teknik uretroplasti Kulkarni dibandingkan dengan teknik uretroplasti konvensional Barbagli.
3. Menganalisis perbedaan angka komplikasi keseluruhan pada pasien striktur uretra dengan teknik uretroplasti Kulkarni dibandingkan dengan teknik uretroplasti konvensional Barbagli.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Memberikan informasi ilmiah mengenai diagnosis pasien dengan *Striktur Uretra*
2. Memberikan gambaran klinis dan pengetahuan lebih jauh mengenai perbandingan efikasi uretroplasti teknik Kulkarni dan teknik Barbagli pada pasien dengan striktur uretra

1.4.2 Manfaat praktis

Memberikan pandangan klinis mengenai perbandingan efikasi Uretroplasti dengan teknik operasi Kulkarni dan teknik operasi Barbagli pada pasien dengan striktur uretra sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam tatalaksana pasien dengan striktur uretra.